

**THE IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL
TYPE NHT TO IMPROVE LEARNING OUTCOMES OF IPS
STUDENTS GRADE IV SDN 001 SIMPANG KANAN
SUBDISTRICT ROKAN HILIR**

Widia Astuti, Mahmud Alpusari, Hendri Marhadi

*Widiaastuti123@gmail, mahmud_131079@yahoo.co.id, hendri_m2g@yahoo.co.id
0822-7398-8883*

*Education Elementary School Teacher
Faculty of Teacher Training and Education Science
University of Riau*

Abstract: *This research is motivated by the fact that science student learning outcomes appear to be low and there still many student who have not reached the KKM. Of the 26 students only 5 students (20%) which reached the KKM. And 21 student. This research is a classroom action research conducted in class IV SDN 001 Simpang Kanan. Research instrument consisted of a learning Tool used in this research is guided by the education Unit Level Curriculum (SBC), known as curriculum 2006 learning device consist of a syllabus, lesson plans, student worksheets and observation sheet. The first meeting for the first cycle of activity the teacher with an average teacher activity was absorbed on the second cycle increased compared with the cycle I. At the first meeting I cycle average teacher activity 62,5% in the category enough, at the second meeting of the average activity teachers increased to 66,67% also in the category enough at the first meeting of the second cycle the average activity of 83,33% of teacher with good category and the second meeting with an average activity of 95,83% in the category of very good. The first meeting of the first cycle an average of 58,33% of student activity with enough categories, at the second meeting of the average activity increased to 66,67% in enough category. At the first meeting of the second cycle an average of 83,33% of student activity in the good category and the second meeting increased compared with the previous meeting by an average of 91,67% of student activity with very good category. Student learning outcomes after initial data of student worth over KKM only 5 people after the first cycle an increase of up to 15 people after the second cycle to be increased up to 20 people Similarly, the average value average student classically obtained at baseline and after just 57,88 I cycle to increase by an average of 70,7 and in the second cycle to be increased to 80,19. This means that the classical value obtained student has above KKM has been determined.*

Keywords: *Learning Model of Cooperative Tipe NHT, Learning outcomes IPS*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SDN 001 SIMPANG KANAN KECAMATAN SIMPANG KANAN KABUPATEN ROKAN HILIR

Widia Astuti, Mahmud Alpusari, Hendri Marhadi

Widiaastuti123@gmail, mahmud_131079@yahoo.co.id, hendri_m2g@yahoo.co.id
0822-7398-8883

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan hasil belajar IPS siswa terlihat masih rendah dan masih banyak siswa yang belum mencapai KKM. Dari 26 siswa yang mencapai ketuntasan belajar ada 5 orang atau sekitar 20 % 65 sedangkan 21 siswa belum mencapai KKM. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada siswa kelas IV SDN 001 Simpang Kanan. Instrumen penelitian terdiri dari perangkat pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini berpedoman pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau yang dikelanai dengan kurikulum 2006. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, RPP, lembar kerja siswa dan lembar pengamatan. Pertemuan pertama siklus I aktivitas yang dilakukan guru yaitu rata-rata aktivitas guru yang diamati pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Pada pertemuan pertama siklus I rata-rata aktivitas guru 62,5% pada kategori cukup, pada pertemuan ke dua rata-rata aktivitas guru meningkat menjadi 66,67% juga pada kategori cukup. Pada pertemuan pertama siklus II rata-rata aktivitas guru 83,33% pada kategori baik dan pada pertemuan kedua siklus II dengan rata-rata 95,83% pada kategori sangat baik. Pertemuan pertama siklus I rata-rata aktivitas siswa 58,33% pada kategori cukup, pada pertemuan kedua aktivitas siswa meningkat menjadi 66,67% dengan kategori cukup. Pada pertemuan pertama siklus II rata-rata aktivitas siswa 83,33% pada kategori baik dan pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya dengan rata-rata aktivitas siswa 91,67% dengan kategori sangat baik. Hasil belajar siswa setelah data awal siswa yang nilainya di atas KKM hanya 5 orang setelah siklus I terjadi peningkatan hingga 15 orang setelah siklus ke II lebih meningkat hingga 20 orang begitupun nilai rata-rata yang diperoleh siswa secara klasikal pada data awal hanya 57,88 dan setelah siklus I meningkat dengan rata-rata 70,7 dan pada siklus II lebih meningkat hingga 80,19. Artinya secara klasikal nilai yang diperoleh siswa telah di atas KKM yang telah ditetapkan.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT, Hasil Belajar IPS

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang dilakukan secara sadar dan terencana sebagai upaya menciptakan proses pembelajaran sehingga mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimilikinya. Melalui proses pendidikan siswa dibina agar kemampuan dan potensi yang dimilikinya dapat berkembang secara maksimal. Pendidikan dilakukan melalui proses pembelajaran di sekolah, dan salah satu pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah pelajaran IPS.

Mata pelajaran IPS adalah bagian dari program ilmu pengetahuan sosial yang menjadi pengajaran khusus di sekolah. Pelajaran IPS sangat menarik karena dapat dilihat dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, banyak siswa yang kurang berminat untuk mengikuti pelajaran IPS, dikarenakan model pembelajaran yang kurang menarik dan cara penyampaian kurang tepat membuat siswa kurang memperhatikan guru.

Dari data awal yang diperoleh melalui penelitian awal yang dilakukan di SD Negeri 001 Simpang Kanan Kepenghuluan Simpang Kanan Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau bahwa pada kelas IV SD nilai dari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang didapat belum mencapai Kriteria Ketuntasan Klasikal Belajar. KKM yang telah ditetapkan sekolah yakni 65. Dan hasil yang diperoleh dari 26 siswa yang mencapai ketuntasan belajar ada 5 orang atau sekitar 20 % dari jumlah siswa 26 orang dengan KKM 65 sedangkan 21 siswa belum mencapai KKM.

Keberhasilan proses belajar mengajar pada pembelajaran IPS dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut, dalam kegiatan pembelajaran konsentrasi siswa sangat diperlukan. Kurangnya konsentrasi siswa akan menghambat proses belajar mengajar sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah. Rendahnya hasil belajar siswa terhadap pelajaran IPS belum tentu kesalahannya terletak pada diri siswa melainkan cara guru mengajar juga sangat menentukan. Guru yang kurang terampil menyampaikan materi ajar dapat menyebabkan siswa jenuh dan bosan sehingga hasil belajar siswa rendah. Semakin tinggi tingkat konsentrasi siswa maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan belajar. Berkaitan dengan masalah tersebut pada pembelajaran IPS juga ditemukan keragaman masalah sebagai berikut : Perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran kurang; keaktifan dan partisipasi siswa didalam pembelajaran belum tampak; kreatifitas siswa dalam pendayagunaan alat peraga belum maksimal; kemampuan belajar IPS masih rendah.

Dalam pembelajaran IPS guru terus berusaha menyusun dan menerapkan berbagai model pembelajaran yang bervariasi agar siswa tertarik dalam pembelajaran IPS. Untuk menindak lanjuti temuan yang ada peneliti dan guru mata pelajaran melakukan sebuah diskusi dan menghasilkan kesepakatan akan bersama meningkatkan hasil belajar siswa peneliti menawarkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Model ini dipilih karena dirasa sangat tepat sebab metode ini dapat memacu keaktifan dan kreatifitas siswa sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar yang akan tercapai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 001 Simpang Kanan Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir. Waktu penelitian dimulai pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas.

Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan dan satu pertemuan ulangan harian. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 001 Simpang Kanan tahun ajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa sebanyak 26 orang. Yang terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan dengan kemampuan yang heterogen. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi terhadap aktivitas guru dan siswa yang dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan tes. Teknik analisis data ini adalah teknik menggunakan analisis deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang aktivitas guru dan siswa dengan melihat ketuntasan secara individu dan ketuntasan klasikal.

Menghitung ketuntasan individu dapat dihitung dengan menggunakan

Rumus:

$$S = \frac{B}{N} \times 100 \text{ (Zainal Arifin: 2014)}$$

Dimana:

S = Skor Hasil Belajar Siswa

B = Jumlah Jawaban Benar

N = Jumlah Soal

a. Ketuntasan Klasikal

Untuk menentukan ketuntasan belajar klasikal siswa dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

Keterangan:

KK = Persentase ketuntasan belajar klasikal

JT = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah seluruh siswa

b. Penilaian Aktivitas Guru dan Siswa

Rumus yang digunakan pada pengamatan aktivitas guru, yaitu:

$$\text{Persentase Nilai} = \frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Menurut Tim PPL (2006:92-107) persentase aktivitas guru dan siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 1: Kategori Aktivitas Guru dan Siswa	
% Interval	Kategori
81 – 100	Baik sekali
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

Sumber: Arikunto dalam Suryani 2012 : 24

c. Peningkatan hasil belajar IPS

Untuk melihat peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas IV sebelum dan sesudah diberikan tindakan, peneliti menggunakan rumus (Aqib Zainal, dkk, 2011:53) sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase Peningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberi tindakan

Baserate = Nilai sebelum diberi tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru yang telah dilaksanakan selama proses pembelajaran, hasil pengamatan pada pertemuan I sampai dengan pertemuan 4 dalam eneração model pembelajaran kooperatif tipe NHT diketahui bahwa aktivitas guru secara keseluruhan sudah berjalan sesuai dengan RPP, seperti terlihat pada lembar hasil pengamatan aktivitas guru. Hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siklus I pertemuan 1 dan 2 siklus ke II pertemuan 3 dan 4 dapat dilihat pada tabel perbandingan aktivitas guru berikut:

Tabel 2 Aktivitas Guru pada Siklus I dan II

Siklus	Pertemuan	Jumlah	Persentase	SKOR
				Kategori
1	1	15	62,5%	Baik
	2	16	66,67%	Baik
2	1	20	83,33%	Baik Sekali
	2	23	95,83%	Baik Sekali

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa secara umum aktivitas guru selama empat kali pertemuan mengalami peningkatan dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat dan secara keseluruhan aktivitas guru dalam proses pembelajaran sudah sesuai dengan peencanaa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru tiap pertemuan dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus I aktivitas guru jumlah skor yaitu 15 dengan persentase 62,5% dikategorikan cukup, pada pertemuan kedua siklus I aktivitas guru jumlah skornya 16 dengan persentase 66,67% dikategorikan cukup. Pada pertemuan pertama siklus II aktivitas guru jumlah skor yaitu 20 dengan persentase 83,33% dikategorikan baik dan pada pertemuan kedua siklus II aktivitas guru jumlah skornya 23 dengan persentase 95,83% dikategorikan sangat baik.

Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dihitung berdasarkan lembar observasi siswa dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3 Aktivitas Siswa pada Siklus I dan II

Siklus	Pertemuan	Jumlah	Persentase	SKOR
				Kategori
1	1	14	58,33%	Cukup
	2	16	66,67%	Baik
2	1	20	83,33%	Baik Sekali
	2	22	91,67%	Baik Sekali

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa secara umum aktivitas siswa selama 4 kali pertemuan mengalami peningkatan dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat dan secara keseluruhan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sudah sesuai dengan perencanaan. Pada pertemuan pertama siklus I aktivitas siswa jumlah skor yaitu 14 dengan persentase 58,33% dikategorikan cukup, pada pertemuan kedua siklus I aktivitas

siswa jumlah skornya 16 dengan persentase 66,67% dikategorikan cukup. Pada pertemuan pertama siklus II aktivitas siswa jumlah skor yaitu 20 dengan persentase 83,33% dikategorikan baik dan pada pertemuan kedua siklus II aktivitas siswa jumlah skornya 22 dengan persentase 91,67% dikategorikan sangat baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa setiap pertemuan dari siklus I dan II meningkat.

Keuntasan Individu dan Klasikal

Berdasarkan hasil belajar siswa dari ulangan harian I dan ulangan harian II, setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) dapat dilihat ketuntasan belajar individu dan klasikal pada tabel 4 berikut

Tabel 4 Ketuntasan Belajar Individu dan Klasikal Siswa					
Siklus	Siswa yang Hadir	ketuntasan siswa Yang Hadir	individu siswa yang tidak tuntas	ketuntasan persentase ketuntasan	Klasikal Kategori
Sekor dasar	26	5	21	19,23%	TT
I	26	15	11	57,69%	TT
II	26	20	6	76,92%	T

Dari tabel di atas dapat dilihat ketuntasan belajar individu dan klasikal siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT), pada ketuntasan individu mengalami peningkatan setiap siklus, yaitu pada ulangan harian siklus I, siswa yang tuntas sebanyak 15 orang dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 11 orang dari 26 siswa yang hadir. Sedangkan pada ulangan harian II, siswa yang tuntas sebanyak 20 orang dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 6 orang dari 26 siswa yang hadir.

Adapun persentase ketuntasan pada ulangan harian siklus I adalah 57,69% hal ini menunjukkan bahwa persentase hasil belajar siswa pada ulangan harian siklus I masih rendah belum mencapai ketuntasan klasikal minimal yang telah ditetapkan yaitu 65%. Pada persentase ketuntasan ulangan harian siklus II adalah 76,92%, hal ini menunjukkan bahwa persentase hasil belajar siswa pada ulangan harian II sudah diatas ketuntasan klasikal minimal yaitu 65%.

Peningkatan Hasil Belajar

Adapun peningkatan hasil belajar skor dasar ke ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini :

Tabel 5 Hasil Belajar IPS pada Sor Dasar, Siklus I, Siklus II

Siklus	Siswa yang hadir	Rata-rata	Persentase Peningkatan
Skor Dasar	26	57,88	-
Siklus I	26	70,76	22,25%
Siklus II	26	80,19	38,54%

Dari tabel di atas dapat dilihat peningkatan hasil belajar IPS sebelum tindakan dan sesudah tindakan dari 26 siswa skor dasar IPS 1055 dengan rata-rata 57,88 mengalami peningkatan pada siklus I dapat dilihat pada ulangan harian I dari rata-rata kelas 57,88 menjadi 70,76 dengan persentase peningkatan 22,25%. Pada ulangan harian II, kembali terjadi peningkatan dari skor dasar dengan rata-rata kelas 80,19 dengan persentase peningkatan 38,54%.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa kelas IV SDN 001 Simpang Kanan tahun 2016/2017 dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Dimana model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran berkelompok dengan memberikan nomor pada masing-masing anggota kelompok untuk memecahkan permasalahan yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama dua siklus, menunjukkan peningkatan hasil belajar IPS sesudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, dapat dilihat dari 26 jumlah skor dasar IPS adalah 1055 dengan rata-rata 57,88 mengalami peningkatan pada siklus I dapat dilihat pada ulangan harian I menjadi 70,76. Pada ulangan harian II, kembali terjadi peningkatan dari skor dasar dengan rata-rata 80,19.

Ketuntasan individu dan klasikal setelah menerapkan model pembelajaran NHT mengalami peningkatan setiap siklus, yaitu pada ulangan harian siklus I siswa yang tuntas sebanyak 15 orang dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 11 orang dari 26 siswa yang hadir. Sedangkan pada ulangan harian II, siswa yang tuntas sebanyak 20 orang dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 6 orang dari 26 siswa yang hadir. Adapun persentase ketuntasan pada ulangan harian siklus I adalah 57,67% hal ini menunjukkan bahwa persentase hasil belajar siswa pada ulangan harian siklus I masih rendah belum mencapai ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yaitu 65%. Pada persentase ketuntasan ulangan harian siklus II adalah 76,92%, hal ini menunjukkan bahwa persentase hasil belajar pada ulangan harian II sudah diatas ketuntasan klasikal yaitu 65%.

NHT adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas (Rahayu, 2006). NHT pertama kali diperkenalkan oleh Spencer Kagan dkk (1993). Model kooperatif tipe NHT adalah bagian dari model pembelajaran kooperatif struktural, yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Struktur kagan menghendaki agar para siswa bekerja saling bergantung pada kelompok-kelompok kecil secara kooperatif. Struktur tersebut dikembangkan sebagai bahan alternatif dari struktur kelas tradisional seperti mengacungkan tangan terlebih dahulu untuk kemudian ditunjuk oleh guru untuk menjawab pertanyaan yang telah dilontarkan, suasana seperti ini menimbulkan kegaduhan dalam kelas, karena para siswa saling berebut dalam mendapatkan kesempatan untuk menjawab pertanyaan peneliti (Tryana, 2008).

Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan sesuai dengan hasil penelitian. Dengan kata lain penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 001 Simpang Kanan tahun ajaran 2016/2017.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan kajian dan analisis data yang sudah dilakukan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SDN 001 Simpang Kanan dapat terlihat dari Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas IV SDN 001 Simpang Kanan terlihat dari aktifitas guru dan aktifitas siswa yang meningkat pada setiap pertemuan. Terbukti pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas guru memperoleh 62,5% dengan kategori cukup, pada pertemuan kedua persentase meningkat menjadi 66,67% dengan kategori cukup. Pada siklus II pertemuan pertama persentase aktivitas guru memperoleh 83,33% dengan kategori baik, pada pertemuan kedua persentase meningkat menjadi 95,83% dengan kategori sangat baik. Begitu juga dengan aktivitas siswa mengalami peningkatan, pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas siswa memperoleh 58,33% dengan kategori cukup, pada pertemuan kedua persentase meningkat menjadi 66,67% dengan kategori cukup. Pada siklus II pertemuan pertama persentase aktivitas siswa memperoleh 83,33% dengan kategori baik, pada pertemuan kedua persentase meningkat menjadi 91,67% dengan kategori sangat baik. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar dari skor dasar hingga ulangan harian siklus I meningkat sebanyak (22,25%) dan peningkatan hasil belajar dari skor dasar hingga ulangan harian siklus II meningkat sebanyak (38,54%).

Peneliti mengemukakan beberapa saran yang berhubungan dengan hasil belajar melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah-sekolah dasar. Sehingga dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT ini dapat meningkatkan mutu pendidikan yang lebih dan juga meningkatkan mutu pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya. Sebaiknya anda tidak lanjut terhadap siswa yang tidak tuntas pada ulangan harian siklus

I dan siklus II dengan cara memberikan bimbingan terhadap siswa yang belum mencapai KKM.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi.1995. *Manajemen Penelitian*. Jakarta . Rineka Cipta.

David W. Jhonson. 2010. *Cooperative Learning*. Jakarta : Grasindo.

Dimiyati. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.

I Kagan, Spencer,DKK. 1993. Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Numbered Heads Together*.

Lie, Anita. 2008. *Kooperatif Learning*. Jakarta : Grasindo.

Maftuh,Bunyamin. 1999. *Penuntun Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta : Penerbit Erlangga

Ninik Kristiani, 2007 *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Malang.

Poerwodarminto. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pustaka Pelajar.

Soliatin Etin. 2007. *Belajar Kooperatif dan Tujuan Kooperatif*. Bandung : CV Media Persada.